



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

## Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

# Optimalisasi Potensi Desa Terindah di Dunia melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat Nagari Pariangan dalam Penerapan Protokol Kesehatan dan Pemberdayaan Koperasi

**Boby Febri Krisdianto, Arif Rohman Mansur, Feri Fernandes, Natasya, dan Annisa Rahma Yuni**

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: bobbyfk@nrs.unand.ac.id

### Keywords:

Covid-19,  
cooperative,  
health protocol,  
social business,  
tourism village

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic has hurt the tourism sector, including the Tourism Village of Nagari Pariangan. This village was designated as one of the most beautiful villages globally in 2012 due to its nature and culture. Non-natural disasters in the form of Covid-19 impact reducing the number of tourists by 40% in 2020. The purpose of this community service is to help the government of Nagari and tourism managers prepare to adapt to the new era of prevalence through increasing public awareness in the application of health protocols and maximizing the cooperative concept for social business. The activity was carried out using lecture, discussion and demonstration methods regarding (1) Mitigation of tourism disasters due to Covid-19 in order to prevent new clusters in tourist villages, (2) Preparation of health protocols for tourist destinations, (3) Declaration of compliance with health protocols by a leader of the Nagari Pariangan, and (4) Management of cooperative-based tourism villages to strengthen the National Social Safety Net. In addition, the implementation team also handed over posters, banners, booklets, and some equipment that supports hygiene practices at tourist destinations.*

### Kata Kunci:

bisnis  
masyarakat,  
Covid-19, desa  
wisata, koperasi,  
protokol  
kesehatan

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk bagi sektor pariwisata, termasuk Desa Wisata Nagari Pariangan. Nagari ini sudah ditetapkan sebagai salah satu desa terindah di dunia pada tahun 2012, karena keindahan alam dan budayanya. Bencana non Alam berupa Covid-19 memberikan dampak terhadap penurunan jumlah wisatawan sebesar 40% pada tahun 2020. Tujuan Pengabdian ini adalah membantu pemerintah Nagari dan pengelola wisata terhadap kesiapan beradaptasi dengan era kelaziman baru melalui peningkatan kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dan memaksimalkan konsep koperasi untuk bisnis masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi mengenai (1) Mitigasi bencana pariwisata akibat Covid-19 supaya bisa mencegah kluster baru di desa wisata, (2) Penyusunan protokol kesehatan destinasi wisata, (3) Deklarasi kepatuhan protokol kesehatan oleh Wali Nagari Pariangan, dan (4) Pengelolaan desa wisata berbasis koperasi untuk memperkuat Jaringan Pengaman Sosial Nasional (*Social Safety Net*). Disamping itu, tim pelaksana juga menyerahkan poster, spanduk, booklet, dan beberapa peralatan yang mendukung tindak higienis di lokasi tujuan wisata.

## PENDAHULUAN

Pariwisata memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan di Indonesia dan saat ini masih merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Saat ini dengan adanya pandemi Covid-19, sektor pariwisata menjadi salah satu yang terpuruk, menyebabkan terhenti sama sekali. Kegiatan kunjungan wisatawan telah terhenti dengan larangan perjalanan, penutupan, penguncian dan berbagai bentuk pembatasan perjalanan lainnya. Perjalanan wisata hampir terhenti secara global dengan pembatalan penerbangan dan pariwisata (Hoque et al., 2020). Chinazzi et al. (2020) dan Hoque et al. (2020) menyatakan bahwa pembatasan perjalanan diberlakukan dan berlaku secara global terutama untuk mengekang dan menghentikan penyebaran virus. Pembatasan ini telah memicu krisis ekonomi global yang berdampak pada semua sektor. Beberapa acara dan kegiatan pariwisata juga telah dibatalkan atau ditangguhkan termasuk acara olahraga dan pariwisata budaya utama serta pameran dan konferensi besar.

Nagari Pariangan merupakan nagari tuo Minangkabau yang terletak di lereng Gunung Marapi, di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Nagari Tuo Pariangan merupakan nagari yang memiliki keistimewaan tersendiri bagi masyarakat Minangkabau. Dalam catatan sejarah yang terekam dalam Tambo Minang menunjukkan bahwa Nagari Pariangan adalah nagari asal suku Minangkabau yang oleh masyarakat setempat disebut sebagai Tampuk Tangkai Alam Minangkabau. Artinya, nagari ini dipercaya sebagai tempat pertama munculnya kehidupan di alam Minangkabau ratusan tahun silam. Di Nagari Tuo Pariangan banyak terdapat peninggalan sejarah dari masa lampau yang merupakan bukti-bukti tentang asal mula terbentuknya suku Minangkabau. Berdasarkan survei dari Travel Budget Magazine USA, ada 16 kota terindah di dunia. Salah satunya adalah Nagari Pariangan pada edisi 24 Februari 2012. Nagari Pariangan ditetapkan sebagai salah satu desa terindah di dunia karena keindahan alam dan budayanya. Salah satu kategori yang membuat unggul Nagari Pariangan adalah masih terjaganya *indeginous culture*. Artinya, dari segi pemeliharaan dan pelestarian budayanya, Nagari Pariangan menjadi yang terbaik diantara desa-desa yang lain.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanah Datar, jumlah kunjungan wisatawan lokal ke Nagari Tuo Pariangan tahun 2018 berjumlah 244.344 orang, dan tahun 2019 berjumlah 241.603 orang. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kunjungan sebesar 40 % yaitu 145.456 turis. Desa wisata harus dikelola dengan baik dan dalam kondisi apapun, karena didalamnya banyak aspek yang berpengaruh, seperti pendapatan masyarakat, berdirinya UMKM yang berada di desa wisata, serta ini perlu ada dukung dari seluruh penduduk desa tersebut. Dengan adanya pandemi Covid-19, semua terdampak dan tidak berjalan. Oleh karena itu perlu respon cepat untuk menanggulangi pandemi ini dan segera bangkit untuk membuat kebijakan baru dalam pengelolaan desa wisata.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Nagari Pariangan cenderung ada penurunan dari tahun ke tahunnya yang berarti motivasi wisatawan untuk berkunjung masih rendah sedangkan motivasi perjalanan merupakan penentu utama dari niat pelaku wisatawan ketika memilih tujuan wisata berkelanjutan. Salah satu penyebab turunnya jumlah wisatawan adalah minimnya fasilitas dan tidak adanya souvenir, merchandise, gift atau cenderamata yang akan dibawa atau sekedar oleh-oleh wisatawan sekembali ke tempat asalnya. Selain itu citra destinasi Nagari Pariangan belum mampu memberikan dampak yang membuat wisatawan termotivasi untuk kembali berkunjung. Hal ini membuat Nagari Pariangan sebagai salah satu Desa Terindah di dunia kalah pamor dengan tujuan wisata lain seperti kota Bukittinggi yang masih diminati hingga sekarang.

Pariwisata telah semakin disadari sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi dan peluang perluasan lapangan kerja di berbagai negara berkembang. Bahkan di sejumlah negara berkembang di kawasan Afrika terbukti kehadiran pariwisata telah berkontribusi kepada penurunan angka kemiskinan (Steiner, 2006). PP 50 tahun 2011 pada pasal 2 memuat bahwa pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip pembangunan

berkelanjutan yang berorientasi upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan. Melihat dari PP 50 tahun 2011, kepariwisataan di Nagari Pariangan belum cukup terlaksana di Nagari Pariangan, karena belum ada peningkatan kesempatan kerja dan pengurangan kemiskinan yang berarti. Berdasarkan hasil pengamatan kami, belum ada tempat spesifik penyediaan oleh-oleh di Nagari Pariangan dimana wisatawan yang berdatangan tidak dapat membawa cendramata apapun untuk kenang-kenangan yang melambangkan ciri khas Nagari Pariangan.

Disamping itu pula perlu adanya jaminan keselamatan dari penularan Covid-19 baik masyarakat sekitar ataupun turis yang datang berkunjung. Oleh karena itu perlu pemahaman warga dalam menerapkan protokol kesehatan. Beberapa contoh protokol kesehatan yang perlu dilakukan oleh pengelola wisata adalah membersihkan daerah/peralatan yang digunakan bersama, memastikan kebersihan kamar mandi dan toilet, menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai, memasang media informasi wajib pakai masker, dan menjaga jarak pengunjung minimal satu meter.

Bisnis Desa wisata inovatif perlu dirumuskan dalam bentuk kebijakan khususnya sebagai pengelolaan pembangunan desa wisata berkelanjutan sehingga perlu adanya satu sistem yang bisa mempercepat pemulihan ekonomi di masyarakat. Konsep pariwisata pedesaan (*rural tourism*) dengan cirinya produk yang unik, khas serta ramah lingkungan kiranya dapat menjadi solusi baru bagi pengembangan kepariwisataan di dunia. Kebijakan yang efektif diambil yaitu dalam bentuk pengelolaan desa wisata kampung atau sawah adalah dalam bentuk badan hukum koperasi. Pengelolaannya lebih berbentuk gotong royong bekerjasama antar warga desa dalam membangun desa wisata inovasi. Pergeseran pengelolaan desa wisata dibuat kebijakan secara khusus, sehingga tumbuh pilihan desa wisata baru berbasis koperasi. Namun sampai saat ini belum ada koperasi yang berdiri untuk membantu pengelolaan desa wisata di Nagari Pariangan.

## METODE

Tempat kegiatan pengabdian ini berada di kantor Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Adapun jumlah peserta yang ikut dan diberikan angket adalah 31 orang pengelola desa wisata dan warga Nagari Pariangan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama dengan pihak Nagari Pariangan untuk mengidentifikasi SDM yang dapat mengikuti kegiatan sampai selesai acara penyuluhan protokol kesehatan di tempat wisata dan pengelolaannya berbasis koperasi.
- b. Menyiapkan media edukasi berupa slide power point, poster dan spanduk protokol kesehatan yang mudah dipahami dan video tutorial dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- c. Penyuluh melakukan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai protokol kesehatan dan koperasi.
- d. Penyuluh melakukan penyuluhan yang dibagi dua termin, yang pertama penerapan protokol kesehatan di tempat wisata, kemudian diikuti dengan materi cara sukses mengelola tempat wisata dengan konsep koperasi.
- e. Pada kegiatan penyuluh juga mendemonstrasikan cara cuci tangan yang tepat dan etika batuk sebagai salah satu proses.
- f. Pada akhir kegiatan Wali Nagari Pariangan memimpin pembacaan komitmen penerapan protokol kesehatan di desa wisata Nagari Pariangan.
- g. Penyuluh melakukan *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta setelah penyuluhan mengenai protokol kesehatan dan koperasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai pada tanggal 02 Juni 2021. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan target pencapaian tentang pemahaman warga dan pengelola Nagari Pariangan tentang penerapan protokol kesehatan di tempat wisata dan membangun kesadaran mereka tentang pentingnya mengelola desa wisata dengan konsep koperasi. Dalam penyuluhan tentang penerapan protokol kesehatan yang berfokus pada daerah wisata, tim PKM Fakultas Keperawatan Unand menghadirkan narasumber Ns. Feri Fernandes, seorang dosen atau akademisi dari Universitas Andalas. Sedangkan, untuk pelatihan berkoperasi difasilitasi oleh Virtuoso Setyaka, seorang dosen atau akademisi dari Jurusan Hubungan Internasional, FISIP Unand yang juga Ketua Koperasi Mandiri Dan Merdeka (KMDM) di kota Padang.

Penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan di aula atau ruang pertemuan lantai 2 di Komplek Kantor Wali Nagari Pariangan itu dihadiri juga oleh para perangkat Nagari dan tokoh masyarakat setempat serta Wali Nagari Pariangan, yaitu Bapak Mulkahiri, S.Pd. Kami menyampaikan beberapa hal yang mendasar yakni pentingnya pemahaman terhadap masyarakat sekitar terkait protokoler kesehatan dan koperasi dalam menyambut *new normal*. Para peserta sangat antusias ketika diskusi interaktif dengan narasumber dalam dua topik berbeda tapi saling melengkapi. Sedangkan untuk konsultasi dan tindak lanjut setelah kegiatan difasilitasi dengan penyediaan grup WA, dan mengupayakan membentuk ruang diskusi berlanjut melalui zoom meeting/media pembelajaran lainnya yang dapat memudahkan dalam evaluasi kegiatan.

Narasumber pertama menyampaikan tentang prinsip-prinsip untuk restorasi kegiatan pariwisata yang aman dan bertahap dan pentingnya vaksinasi. Berdasarkan angket pretest yang disebar menunjukkan ada 26% peserta yang belum percaya adanya Covid-19 dan yang percaya menyatakan sudah lelah dengan prokol kesehatan selama mereka beraktivitas (43%). Materi berasal dari panduan pelaksanaan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF). Pengelola perlu memastikan insiden Covid-19 telah menurun ke tingkat yang rendah (Fajri, 2021). Pertimbangan dari perspektif kesehatan masyarakat tentang pencegahan dan kontrol Covid-19 untuk sektor pariwisata diperlukan sebagai pendekatan yang direkomendasikan untuk diambil oleh sektor pariwisata.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang pandemi Covid-19 dan solusinya untuk desa wisata

Pengunjung harus menerima semua informasi yang diperlukan dengan cara yang dapat diakses, termasuk melalui poster atau spanduk yang dipasang dekat teapat wisata mengenai tanda dan gejala Covid-19. Terdapat rincian kontak pengunjung untuk melacak kontak serta penanda *physical distancing* di area pengunjung cenderung berkumpul. Langkah-langkah tersebut meliputi etiket batuk atau bersin menggunakan tisu atau menutup menggunakan siku tangan, dan memastikan tisu tersedia. Kebersihan tangan juga merupakan tindakan pencegahan yang penting. Kemudahan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan tisu juga perlu disediakan. Pembersihan dan disinfeksi di permukaan yang sering disentuh. Para Pekerja dan pengunjung wajib menggunakan masker.



Gambar 2. Disain spanduk informatif tentang protokol kesehatan di lokasi wisata

Pemaknaan koperasi dan teknis pengelolaan desa wisata dengan konsep koperasi disampaikan pada materi kedua. Koperasi yang di dalam penyelenggaraannya terkandung prinsip-prinsip solidaritas dan bergotong royong dengan melibatkan seluruh anggotanya secara aktif dan partisipatif, sesungguhnya juga menjadi tandingan atau alternatif dari sistem ekonomi liberal yang kapitalistik selama ini. Demokrasi ekonomi dapat dilihat dari persamaan hak untuk turut terlibat secara partisipatif dalam proses ekonomi baik produksi, distribusi, dan konsumsi (Setyaka, 2020). Koperasi merupakan solusi yang tepat untuk memperkuat Jaring Pengaman Sosial Nasional (Social Safety Net). Sebagai contoh, di tengah situasi merebaknya virus corona atau pandemi global Covid-19 ke seluruh penjuru dunia, KMDM bekerja sama dengan Koperasi Petani dan Peternak Mandiri (KP2M) dan Koperasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Mini, menyelenggarakan Pasar Rabu Tani di sekitaran kampus untuk mewujudkan ketahanan pangan lokal (Setyaka, 2020). Sesuai dengan UU 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian merupakan pengganti UU 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang memuat pembaharuan hukum, sehingga mampu mewujudkan Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang sehat, kuat, mandiri, dan tangguh, serta terpercaya sebagai entitas bisnis, yang mendasarkan kegiatannya pada nilai dan prinsip Koperasi.



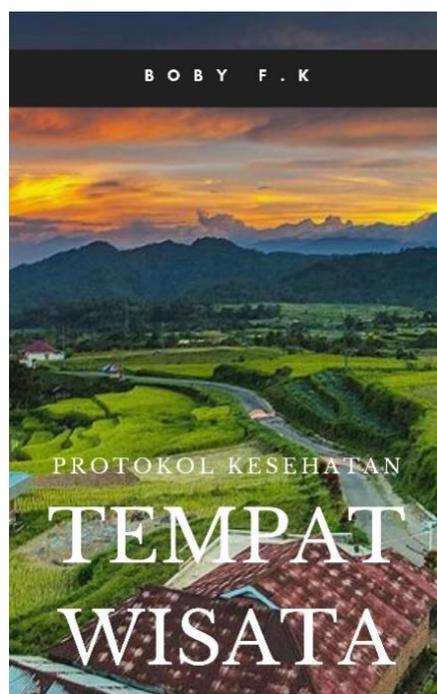
Gambar 3. Penyampaian materi tentang pengelolaan bisnis masyarakat dengan konsep koperasi

Penyuluhan tentang koperasi bertujuan agar terjadi percepatan pemulihan ekonomi. Masyarakat Nagari Pariangan sebelumnya sudah mengenal koperasi dan menyelenggarakan koperasi, namun koperasi simpan pinjam yang bernama Sandi Laweh. Meskipun sampai saat ini koperasi tersebut masih ada, namun terkendala dengan ketidaktaatan para anggotanya dalam mengembalikan pinjaman. Selain itu, koperasi tersebut juga sudah tiga tahun tidak menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan. Berbagai permasalahan yang dihadapi koperasi tersebut, dicoba untuk ditemukan solusinya secara bersama-sama dalam pelatihan tersebut. Selain memfasilitasi untuk menemukan solusi, Virtuoso Setyaka juga menyampaikan informasi tentang perlu dan pentingnya Koperasi Sandi Laweh untuk mengembangkan unit usaha dalam pengelolaan potensi wisata di Nagari. Koperasi wisata di Indonesia sudah ada dan semakin populer sejak tahun 2019 khususnya setelah adanya penetapan destinasi wisata premium di Indonesia oleh pemerintah. Selain itu, pada tahun 2020, Kementerian Koperasi dan UKM pun juga mendorong agar pengelolaan wisata yang menjadi salah satu tulang punggung perekonomian, penciptaan lapangan kerja, dan penghasil devisa negara. Koperasi sangat cocok sebagai basis pengelolaan daerah wisata.

Tim kegiatan PKM juga menyerahkan beberapa peralatan untuk pencegahan penyebaran Covid-19 dalam menyambut kondisi new normal di suatu destinasi wisata, yang dapat digunakan oleh anggota staf Kantor Nagari dalam melayani wisatawan. Peralatan pencegahan tersebut antara lain:

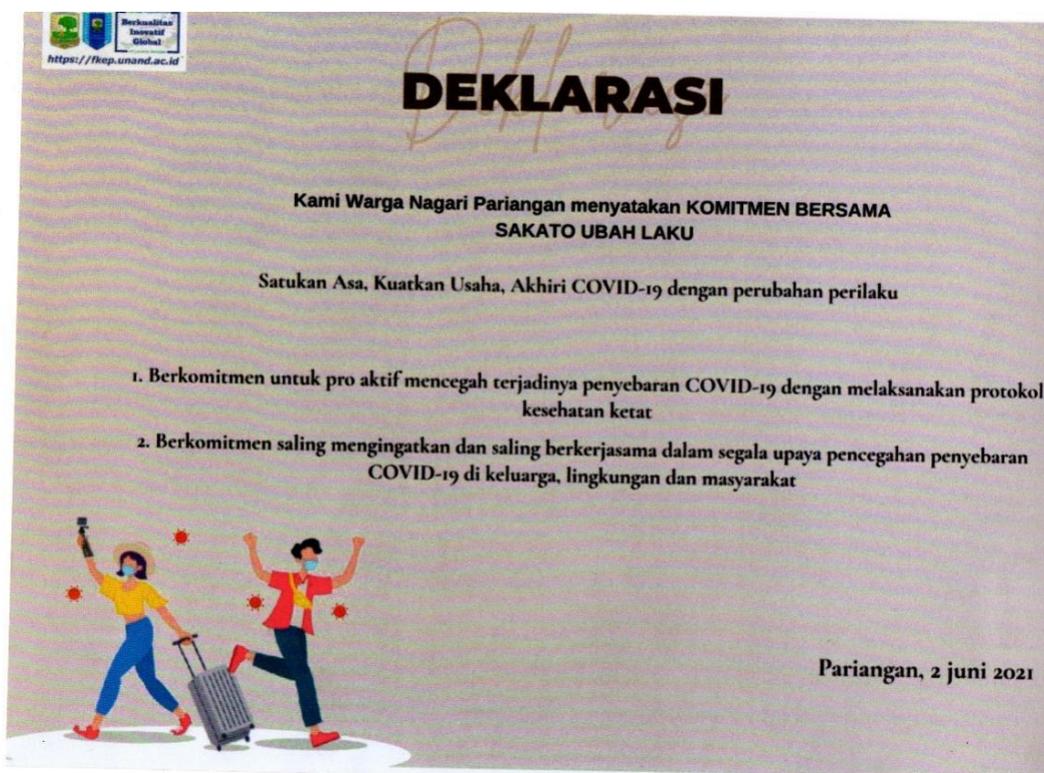
1. Face shield yang dapat digunakan oleh petugas parkir dan pemandu wisata
2. Handsanitizer
3. Masker
4. Poster Protokol Kesehatan di daerah wisata
5. Spanduk Protokol Kesehatan di tempat wisata
6. Booklet Protokol Kesehatan di tempat wisata

Media promosi melalui poster, spanduk dan booklet yang dibagikan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya penerapan protokol kesehatan dan koperasi di masyarakat.



Gambar 4. Contoh booklet protokol kesehatan di tempat wisata Nagari Pariangan

Kegiatan diakhiri dengan pembacaan komitmen penerapan protokol kesehatan di desa wisata Nagari Pariangan oleh Wali Nagari. Komitmen tersebut dikenal dengan istilah SAKATO UBAH LAKU, yang merupakan akronim dari “Satukan Asa, Kuatkan Usaha, Akhiri Covid-19 dengan Perubahan Perilaku”. Pembacaan komitmen perlu dilakukan untuk menumbuhkan semangat kebersamaan untuk mengoptimalkan desa wisata Nagari Pariangan yang sudah dijuluki sebagai Desa Terindah di Dunia menjadi lebih baik dengan segala potensi yang ada.



Gambar 5. Deklarasi SAKATO UBAH LAKU



Gambar 6. Peserta penyuluhan yang mengelola Desa Wisata Nagari Pariangan

Keterukuran suatu penyuluhan atau pelatihan dilihat dari hasil uji secara kuantitatif. Tim PKM telah melakukan pre-test dan post-test terhadap 31 orang peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil pengukuran post-test dalam penyuluhan ini meningkat secara signifikan (Tabel 1). Narasumber tidak hanya memberikan materi ceramah, tetapi juga studi kasus nyata dan demontsrasi disetiap sesinya. Penyuluhan terkait permasalahan utama diselesaikan selama pengabdian ini akan dievaluasi setiap tahun. Keberlanjutan program di lapangan terus dipantau terkait pengelola wisata yang mampu menerapkan protokol kesehatan dan mengoptimalkan koperasi di desanya untuk kepentingan masyarakat sekitar. Pandemi COovid-19 telah mengubah kondisi “kenormalan” di semua sektor kehidupan. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui pemberdayaan modal sosial masyarakat mengharuskan kita untuk mampu beradaptasi dengan kondisi baru, prasyarat baru (*social and physical distancing*), protokol baru, tatanan baru (fisik, sosial dan kesehatan), dengan mempersiapkan protokol tatanan kenormalan baru (*new normal order*). Hal ini telah banyak dilakukan seperti desa wilayah Boenga Bransil, Malang (Wikantiyoso et al., 2020) dan Desa Grawan (Masturi et al., 2019). Oleh karena itu destinasi wisata juga harus mampu mengadaptasi *new normal order* untuk bertahan di masa mendatang.

Table 1. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang materi pelatihan yang disampaikan

Jumlah Responden	Pengetahuan	
	Pre-test	Post-test
31 responden	82%	96%



Gambar 7. Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Nagari Pariangan

## KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah memunculkan perilaku baru di masyarakat, yaitu jauh lebih peduli terhadap faktor kebersihan, kesehatan, dan keamanan, termasuk untuk destinasi pariwisata. Pertimbangan dari perspektif kesehatan masyarakat tentang pencegahan dan kontrol Covid-19 untuk sektor pariwisata perlu dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan sosialisasi protokoler kesehatan dan penyerahan beberapa peralatan untuk pencegahan penyebaran Covid-19 antara lain face shield, handsanitizer dan masker kain dalam menyambut kondisi new normal di tujuan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat Fakultas Keperawatan Unand, selain menangani permasalahan krusial tentang pandemi Covid-19, juga tetap melaksanakan penanganan masalah terkait dengan upaya peningkatan tata kelola wisata dan ekonomi melalui koperasi dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, tangguh, dan ketahanan lokal berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Andalas sebagai penyandang dana program pengabdian masyarakat berkelanjutan skim program kemitraan masyarakat membantu usaha berkembang. Selanjutnya terima kasih kepada Wali Nagari Pariangan yang telah memberikan ijin sehingga kegiatan ini terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, D. D. (2021). Pelatihan Penerapan Protokol Kesehatan Karyawan Hotel di Masa Tatanan Normal Baru. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 59–65. <https://doi.org/10.36276/jap.v1i2.19>
- Masturi, Ariyanto, S. E., & Zamroni, E. (2019). Optimalisasi Potensi Wisata Desa Grawan Melalui Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Desa. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 1(2), 72–78

- Wikantiyoso, R., Cahyaningsih, D. S., Sulaksono, A. G., & Widayati, S. (2020). Protokol New Normal Order Pasca Pandemi COVID-19 dalam Pengembangan Kampong Boenga Grangsil Berbasis Masyarakat. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4803>
- Dharmawati, T., Tamburaka, S. 2020. Edukasi Pengelolaan Bisnis WisataKuliner di Kota Kendari. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*. 7(1):44-48
- Dinas Pariwisata Tanah Datar. 2020. Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Nagari Pariangan. URL : <https://edatabase.tanahdatar.go.id/pencarian>. Diakses tanggal 18 Februari 2021.
- Hadiyati, Suroto, B., Faturrahman. 2019. Pembinaan Kelompok Usaha Bersama Bagi Perempuan Berwirausaha di Perumahan Graha Rawa Bangun Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. 3(1):57-61
- Israr, Samry, W., Rahman, F., Midawati, Lindayati. 2018. Perintisan dan Pengembangan Souvenir Bertema Sejarah, Budaya dan Keindahan Alam untuk Mendukung Pariwisata. Laporan Akhir IPTEK Bagi Dosen dan Masyarakat (IbDM). 23 November 2018. Tanah Datar, Indonesia.
- Machfuzhon, A., Nurhayati, E., Suryani, E. 2020. Pengelolaan Keuangan Bagi Masyarakat Desa Wisata Kampung Bambu Desa Banyuresmi Pandeglang. *Jurnal Pendidikan dan Peningkatan Mutu Masyarakat*. 1(1): 88-94
- Masly, D. 2017. Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*. 4(2):1-15
- Putri, M. (2021) Koperasi akan Didorong untuk Kelola Desa Wisata | *Republika Online*. Available at: <https://www.republika.co.id/berita/pcv83f383/koperasi-akan-didorong-untuk-kelola-desa-wisata> (Accessed: 6 April 2021).
- Rahejang, A. 2018. Strategi Pemasaran Produk Souvenir Pendukung Desa Wisata Tinalah dan Program Bela Beli Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan dan Peningkatan Mutu Masyarakat*. 1(1): 37-50
- Sagoro, L., Fathori, A.M.Y., Vhoirunnisa, A., Aulia, M., Meisyanti, M.M. 2014. PUNTEDEWA : Pemberdayaan Lansia Produktif, Aktif, dan Sehat, Program Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui promosi Kesehatan Serta Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat. Proposal Program Kreativitas Mahasiswa. 17 september 2014. Yogyakarta, Indonesia.
- Santoso, D., Indarto, Haryati, S. 2020. Pembentukan Kelompok Usaha (KUB) dan Peningkatan UKM Kelurahan Sambirejo-Kecamatan Gayamsari-Kota Semarang. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat. 24 Agustus 2020. Semarang, Indonesia.
- Setyaka, V. 2020. Koperasi MDM Gelar Pasar Tani Salingka Kampus. <https://bakaba.co/koperasi-mdm-gelar-pasar-tani-salingka-kampus/> tanggal 18 Maret 2020. Bakaba.Co, Padang.
- Setyaka, V. 2020. Menggagas Partai Koperasi Indonesia. <https://langgam.id/menggagas-partai-koperasi-indonesia/> tanggal 11 November 2020. Langgam.Id. Padang.